

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN TEGAL DAN PEMERINTAHAN KABUPATEN TEGAL

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Tegal

2.1.1 Aspek Geografi Kabupaten Tegal

Kabupaten Tegal didirikan melalui UU No. 13 Tahun 1950 yang mengatur Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Pada 1986, terjadi pemisahan dan perubahan batasan wilayah antara Kabupaten Tegal dan Kota Tegal berdasarkan PP No. 7 Tahun 1986 tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Tegal dan Kabupaten Tegal. Wilayah Kabupaten Tegal mencakup area seluas 983,9 km². Dari sisi administratif, kabupaten ini dibagi ke dalam 18 kecamatan, yang meliputi 281 desa dan 6 kelurahan.

Tabel 2.1
Luas Wilayah Per Kecamatan Tahun 2024

No	Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan	Luas (Km²)
1.	Margasari	21	27,0
2.	Bumijawa	20	86,2
3.	Bojong	17	67,7
4.	Balapulang	18	109,2
5.	Pagerbarang	18	17,1
6.	Lebaksiu	10	26,3
7.	Jatinegara	17	109,5
8.	Kedungbanteng	10	82,7
9.	Pangkajene	20	43,9
10.	Slawi	15	47,0
11.	Adiwerna	13	100,8
12.	Talang	13	45,8
13.	Dukuhturi	23	37,6

14.	Tarub	10	13,8
15.	Kramat	11	58,8
16.	Suradadi	19	18,9
17.	Warureja	20	28,0
18.	Dukuhwaru	12	63,6
JUMLAH		287	983,9

Sumber: Bappeda dan Litbang Kabupaten Tegal Tahun 2024

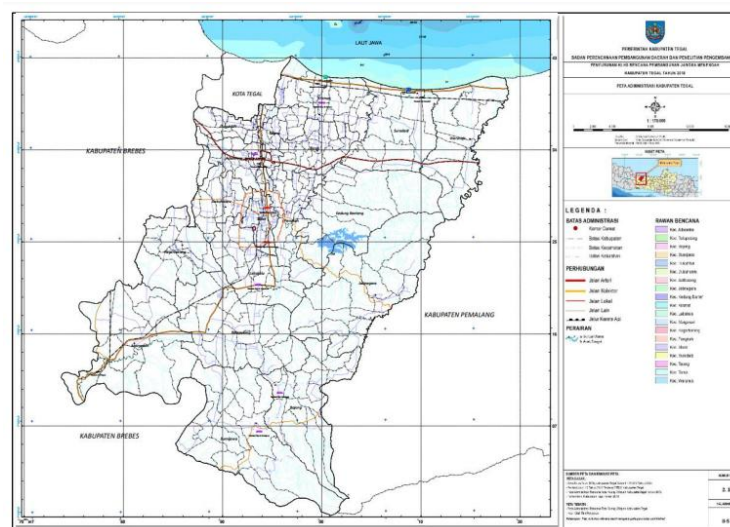
Dari data tersebut terlihat bahwa kecamatan yang wilayahnya paling luas ialah Kecamatan Bumijawa (109,2 Km²), sementara yang terkecil ialah Kecamatan Slawi (13,8 Km²). Adapun Kabupaten Tegal berbatasan dengan :

- Sebelah utara : Kota Tegal dan Laut Jawa
- Sebelah timur : Kabupaten Pemalang
- Sebelah Selatan : Kabupaten Brebes dan Kabupaten Banyumas
- Sebelah barat : Kabupaten Brebes

Secara geografis, Kabupaten Tegal adalah salah satu wilayah di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki ibu kota di Slawi. Kabupaten ini terletak pada koordinat 108° 57'6"-109° 21'30" BT dan 6° 50'41" – 7°15'30" LS. Kabupaten Tegal memiliki garis pantai sepanjang 30 km dan berbatasan darat dengan negara lain sejauh 27 km. Luas daratan di Kabupaten Tegal mencapai 87.878,56 hektar, sedangkan luas lautannya sekitar 121,50 km². Wilayah daratan di sini terdiri dari berbagai jenis area, seperti hutan, sawah, dan ladang yang cukup luas. Pada sub-sektor lahan kering, terdapat ladang, tegalan, perkebunan, serta pemukiman yang

meliputi rumah, bangunan, dan halaman sekitar, termasuk pekarangan yang dapat dimanfaatkan atau belum digunakan. Mengenai iklim, suhu rata-rata tahunan di Kabupaten Tegal berkisar antara 27,30°C hingga 28°C, dengan kelembapan udara sekitar 67% hingga 81,7%

Gambar 2.1
Peta Konstelasi Kabupaten Tegal dan Wilayah Sekitar

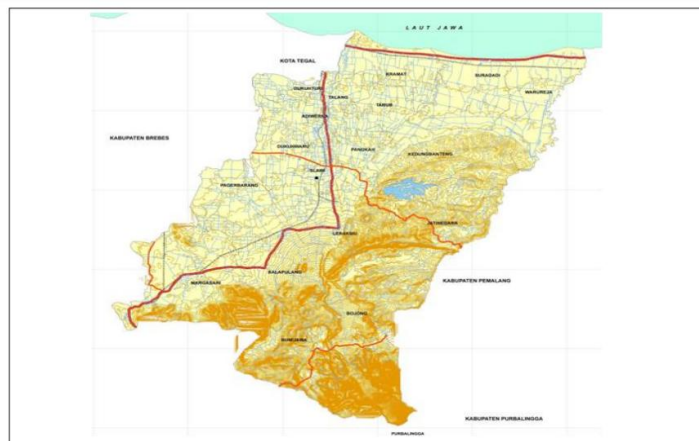


Sumber: Bappeda dan Litbang Kabupaten Tegal 2023

Kabupaten Tegal adalah salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah, dengan Slawi sebagai ibu kotanya. Kabupaten ini memiliki posisi yang strategis, terletak di jalur utama antara Jakarta dan Semarang serta terhubung ke arah selatan menuju Purwokerto atau Cilacap. Wilayah Kabupaten Tegal mencakup pesisir utara bagian barat dan sebagian wilayah yang berbatasan dengan Laut Jawa (pantura). Kemudian, Kabupaten Tegal secara topografi terdiri dari tiga kategori, yaitu:

- Daerah Pantai: Meliputi Kecamatan Kramat, Suradadi dan Warureja.
- Daerah Dataran Rendah: Meliputi Kecamatan Adiwerna, Dukuhturi, Talang, Tarub, Pagerbarang, Dukuhwaru, Slawi, Lebaksiu sebagian wilayah Suradadi, Warureja, Kedungbanteng dan Pangkah.
- Daerah Dataran Tinggi: Meliputi Kecamatan Jatinegara, Margasari, Balapulang, Bumijawa, Bojong dan sebagian Pangkah, Kedungbanteng.

Gambar 2.2
Peta Topografi Kabupaten Tegal



Sumber: Bappeda dan Litbang Kabupaten Tegal 2023

2.1.2 Kondisi Demografi

Berbicara tentang demografi, penduduk di suatu wilayah merupakan potensi dan beban bagi pembangunan. Jumlah penduduk akan menjadi potensi pembangunan jika disertai dengan kualitas yang tinggi serta mampu untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada di wilayahnya secara bijaksana dan berkelanjutan. Sedangkan sebaliknya, apabila kualitas penduduknya rendah maka penduduk menjadi beban bagi pembangunan suatu wilayah.

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Kabupaten Tegal Tahun 2024

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Margasari	60.986	58.967	119.953
2	Bumijawa	55.802	52.661	108.463
3	Bojong	42.658	40.377	83.035
4	Balapulang	52.369	50.465	102.834
5	Pagerbarang	34.016	33.452	67.468
6	Lebaksiu	52.078	51.290	103.368
7	Jatinegara	34.432	32.917	67.349
8	Kedungbanteng	24.695	24.171	48.866
9	Pangkajene	62.227	60.154	122.381
10	Slawi	41.650	41.453	83.103
11	Adiwerna	72.186	68.754	140.940
12	Talang	57.278	54.327	111.605
13	Dukuhturi	53.655	51.103	104.758
14	Tarub	47.344	45.864	93.208
15	Kramat	61.579	60.382	121.961
16	Suradadi	51.477	49.550	101.027
17	Warureja	37.554	35.990	73.544
18	Dukuhwaru	37.163	36.471	73.634
TOTAL		879.149	848.348	1.727.497

Sumber: Disdukcapil Kab. Tegal Tahun 2024

Pada tahun 2022, jumlah penduduk Kabupaten Tegal tercatat sebanyak 1.697.906 jiwa, dengan 864.189 jiwa laki-laki dan 833.717 jiwa perempuan. Data dari Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Tegal tahun 2022 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi proyeksi jumlah penduduk di masa depan. Selain itu, pertumbuhan ini juga berdampak pada berbagai potensi dan masalah di Kabupaten Tegal, seperti ketersediaan lapangan pekerjaan, sumber daya tenaga kerja, sarana dan prasarana, serta kepadatan penduduk. Menurut Disdukcapil Kabupaten Tegal, antara tahun 2019 hingga 2023, jumlah penduduk Kabupaten Tegal mengalami peningkatan yang signifikan.

Tabel 2.3

Jumlah Penduduk Kabupaten Tegal Tahun 2019-2024

Tahun	Laki-laki	Perempuan	Total
2019	715.887	724.811	1.440.698
2020	809.884	787.112	1.596.996
2021	847.602	816.986	1.664.588
2022	864.189	833.717	1.697.906
2023	873.426	843.211	1.716.637
2024	879.149	848.348	1.727.497

Sumber: Disdukcapil Kab. Tegal Tahun 2024 (*diolah*)

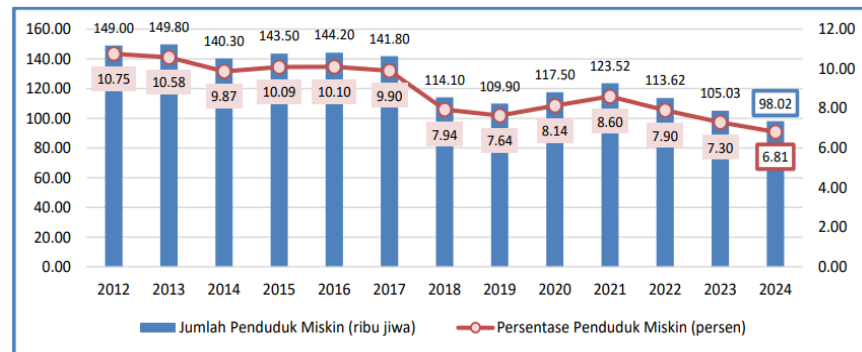
Berdasarkan tabel di atas jumlah penduduk di Kabupaten Tegal setiap tahunnya mengalami peningkatan. Mulai dari tahun 2019 sebanyak 1.440.698 jiwa, kemudian meningkat di tahun 2022 sebanyak 1.596.996 jiwa, dan di tahun 2021 sebanyak 1.664.588 jiwa, hingga di tahun 2022 sebanyak 1.697.906 dan mengalami peningkatan secara terus menerus

sampai tahun 2023 sebanyak 1.716.637 jiwa hingga meningkat di tahun 2024 sebanyak 1.727.497 penduduk.

Dengan kepadatan penduduk di Kabupaten Tegal, masih terdapat penduduk miskin yang mempengaruhi pembangunan Kabupaten Tegal. Selama dua dekade terakhir, persentase penduduk miskin di Kabupaten Tegal mengalami fluktuasi dengan tren menurun. Kenaikan persentase penduduk miskin ini hanya terjadi pada tahun 2015 dan 2016 serta tahun 2020 dan 2021. Kenaikan persentase penduduk miskin yang terjadi pada tahun 2015 dan 2016 diakibatkan adanya krisis ekonomi yang melanda dunia akibat *subprime mortgage* pada tahun 2015.

Sedangkan kenaikan persentase penduduk miskin yang terjadi pada tahun 2020 dan 2021 dipengaruhi oleh adanya krisis ekonomi akibat pandemi *Covid-19* yang melanda seluruh dunia pada tahun 2020 sampai 2021. Dalam mengatasinya pemerintah Kabupaten Tegal menggerakkan sektor-sektor pengungkit daya saing daerah, mencairkan komitmen investasi dari para investor untuk menarik masuk arus modal guna mengakselerasi pertumbuhan ekonomi dan peningkatan program perlindungan sosial yang lebih tepat sasaran. Berikut adalah tabel perkembangan tingkat kemiskinan tahun 2012 sampai dengan Maret 2024.

Gambar 2.3
Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin Kabupaten Tegal
Tahun 2012-2024



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal Tahun 2024

Berdasarkan gambar di atas, pada tahun 2024 persentase penduduk miskin di Kabupaten Tegal mengalami penurunan, yaitu dari 7,30 persen pada tahun 2023 menjadi 6,81 persen pada tahun 2024. Dalam hal jumlah absolut, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tegal berkurang sebanyak 7.010 orang, dari 105.030 orang pada tahun 2023 menjadi 98.020 orang pada tahun 2024. Hal yang tidak kalah penting bahwa dengan upaya dari Bupati Kabupaten Tegal beserta jajaran Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal untuk menekan angka kemiskinan. Sehingga capaian tersebut dapat memposisikan Kabupaten Tegal yang mulanya pada peringkat kemiskinan terendah ke-8 dari 35 kabupaten dan kota di Jawa Tengah akhirnya dapat menempatkan Kabupaten Tegal menjadi peringkat kemiskinan terendah ke-6 di Jawa Tengah.

Kemudian terkait pendidikan, selama periode 2019–2024 di bawah kepemimpinan Bupati Umi Azizah, Kabupaten Tegal mengalami beberapa perkembangan dalam sektor pendidikan. Contohnya yaitu peningkatan

Angka Partisipasi Sekolah (APS) yang menunjukkan pada tahun 2024, dilansir dari BBPMP Jawa Tengah, APS untuk anak usia 7–15 tahun di Kabupaten Tegal mencapai 98,47%, dengan kategori capaian tinggi. Angka ini mengalami kenaikan sebesar 0,14% dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 98,33%. Secara rinci, APS untuk usia 7–12 tahun mencapai 99,54%, dan untuk usia 13–15 tahun mencapai 96,57%. Selain itu, upaya di masa kepemimpinan Bupati Umi Azizah juga terkait dengan kualitas dan infrastruktur pendidikan. Namun, meskipun terdapat upaya kolaborasi dan pemberdayaan, implementasi kebijakan pendidikan belum sepenuhnya transparan atau terdokumentasi dengan jelas dalam hal hasil terukur.

Pada dasarnya pendidikan itu memang penting untuk mempersiapkan generasi dalam bekerja. Mencari pekerjaan di Kabupaten Tegal selama masa kepemimpinan Umi Azizah bisa dianggap cukup menantang bagi sebagian penduduk, terutama bagi mereka yang bergantung pada sektor pertanian atau yang belum memiliki keterampilan khusus. Meskipun ada peluang di sektor industri dan jasa, persaingan yang ketat serta keterbatasan dalam akses pendidikan dan pelatihan keterampilan menjadikan proses pencarian pekerjaan tidak selalu mudah. Hal ini terbukti karena masih terdapat pengangguran di Kabupaten Tegal. Dengan adanya program-program pelatihan keterampilan seperti wirausaha muda dan pengembangan sektor-sektor ekonomi yang relevan,

diharapkan peluang kerja akan semakin meningkat, khususnya di bidang industri kecil, pariwisata, dan perdagangan.

2.2 Gambaran Umum Pemerintahan Kabupaten Tegal

2.2.1 Kondisi Pemerintahan Kabupaten Tegal

Pemerintah Kabupaten Tegal selaku badan publik merupakan unsur penting bagi keberlangsungan pembangunan wilayah. Kabupaten Tegal ini memiliki 18 Kecamatan yang mana dibagi atas sejumlah desa dan kelurahan yang pusat pemerintahannya berada di Kecamatan Slawi dan di bantu oleh perangkat daerah Kabupaten Tegal yang lain sebagai berikut:

Tabel 2.4

Perangkat Daerah Kabupaten Tegal

No	PERANGKAT DAERAH
1.	Sekretariat Daerah
2.	Sekretariat DPRD
3.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR)
4.	Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman, dan Pertanian
5.	Dinas Kesehatan (Dinkes)
6.	Dinas Sosial (Dinsos)
7.	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Dikbud)
8.	Dinas Perindustrian, Transmigrasi dan Tenaga Kerja
9.	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
10.	Satuan Polisi Pamong Praja
11.	Dinas Lingkungan Hidup (DLH)
12.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil)
13.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Dispermades)

14.	Dinas Perhubungan (Dishub)
15.	Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo)
16.	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP)
17.	Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (Disporapar)
18.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
19.	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
20.	Dinas Perikanan
21.	Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan
22.	Inspektorat
23.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Penelitian Pengembangan (Bappeda dan Litbang)
24.	Badan Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan Daerah
25.	Badan Pendapatan Daerah (BPD)
26.	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
27.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
28.	RSUD dr. Soeselo
29.	RSUD Suradadi
30.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Sumber: Pemerintah Kabupaten Tegal Tahun 2024

Berdasarkan tabel di atas, roda Pemerintahan Daerah Kabupaten Tegal diselenggarakan oleh banyak gabungan dari instansi pemerintahan. Pemerintah Kabupaten Tegal dipimpin oleh Bupati sebagai Kepala Daerah dan Wakil Bupati. Dalam menyusun kebijakan dan mengawasi kebijakan dinas atau lembaga daerah, Bupati dibantu oleh Sekretaris Daerah. Adapun, Rencana Program Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tegal (2019-2024), Pemerintah Kabupaten Tegal memiliki visi “Terwujudnya Masyarakat Sejahtera, Mandiri, Unggul, Berbudaya, dan Mulia di Kabupaten Tegal”.

Untuk mendukung pencapaian visi yang telah ditetapkan, diperlukan misi-misi yang dapat mendorong terwujudnya visi tersebut. Kabupaten Tegal memiliki lima misi, yaitu:

1. Mewujudkan pemerintahan yang bersih, terbuka, akuntabel, dan efektif melayani rakyat.
2. Pembangunan infrastruktur yang berkualitas dan terintegrasi serta berwawasan lingkungan untuk memperkuat daya saing.
3. Menciptakan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang kokoh, maju, adil, dan berkesinambungan.
4. Penguatan layanan bidang pendidikan, kesehatan dan sosial dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.
5. Menciptakan tata kehidupan masyarakat yang tertib, aman, tentram, dan nyaman dengan tetap menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya serta kearifan lokal.

Visi dan misi pemerintahan yang telah ditetapkan, perlu diwujudkan melalui sinergitas antara lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Oleh karena itu diperlukan adanya struktur organisasi dalam pemerintahan Kabupaten Tegal serta pemimpin yang dapat mengatur dan melaksanakan tugasnya guna menciptakan pemerintahan yang baik bagi pegawai maupun masyarakat.

2.2.2 Pemimpin Kabupaten Tegal dari Masa ke Masa

Pemimpin memegang peranan penting dan memiliki posisi kunci dalam pelaksanaan pemerintahan, baik di tingkat eksternal maupun internal. Begitu juga dengan Bupati, yang sebagai pemimpin di Kabupaten Tegal memiliki peran vital. Bupati bertindak sebagai pionir yang memulai berbagai inisiatif, mengarahkan ide dan pemikiran dalam organisasi, membimbing, memotivasi, serta mempengaruhi orang lain untuk bertindak. Selain itu, Bupati juga bertanggung jawab mengawasi kinerja para pegawai pemerintah. Berikut adalah pemimpin Kabupaten Tegal sejak tahun 1601-2024:

Tabel 2.5
Bupati Kabupaten Tegal

No	Nama Pemimpin	Masa Kepemimpinan
1.	Ki Gede Sebayu (Juru Demung)	1601 s/d 1620
2.	Ki Gede Honggowono (Juru Demung)	1620 s/d 1625
3.	Pangeran Adipati Martoloyo	1625 s/d 1678
4.	Tumenggung Sindurejo (Pranantaka)	1678 s/d 1679
5.	Tumenggung Honggowono (Reksonegoro)	1679 s/d 1680
6.	Tumenggung Secowijoyo	... s/d 1697
7.	Tumenggung Secomenggolo	1697 s/d 1700
8.	Tritonoto	1700 s/d 1702
9.	Tumenggung Bodroyuda Secowardoyo I (Reksonegoro II)	1702 s/d 1746
10.	Tumenggung Bodroyuda Secowardoyo II (Reksonegoro III)	1746 s/d 1776
11.	Tumenggung Kartoyodo (Reksonegoro IV)	1776 s/d 1800
12.	R.M.Panji Haji Cokronegoro VI	1800 s/d 1816
13.	Tumenggung Surenggrono	1816 s/d 1816

14.	Tumenggung Sumodiwangso / Surodiwangso, Suroloyo (Reksonegoro)	1816 s/d 1819
15.	Tumenggung Secomenggolo	1819 s/d 1821
16.	R.M.A. Reksonegoro VI	1821 s/d 1857
17.	Tumenggung Sosronegoro	1857 s/d 1858
18.	Mas Ronggo Surodipuro	1858 s/d 1862
19.	R. Tumenggung Widnyoningrat	1862 s/d 1864
20.	R. Tumenggung Panji Sosrokusumo	1864 s/d 1869
21.	R.M. Ore (R.M.A. Reksonegoro VII)	1869 s/d
22.	R.M. Kis (R.M.A. Reksonegoro VIII)	 s/d 1903
23.	R.M. Suyitno (R.M.A. Reksonegoro IX)	1903 s/d 1929
24.	R.M. Susmono (R.M.A. Reksonegoro X)	1929 s/d 1935
25.	J. Patih R. Subiyanto	1935 s/d 1937
26.	R. Tumenggung Slamet Kertonegoro	1937 s/d 1942
27.	Mr. Moh. Besar (merangkap Burgermester)	1942 s/d 1944
28.	Raden Sunaryo	1944 s/d 1945
29.	Kyai Abu Sujai	1945 s/d 1946
30.	Prawoto Sudibyo	1946 s/d 1948
31.	R. Soeputro	1948 s/d 1949
32.	R.M. Susmono Reksonegoro	1949 s/d 1950
33.	R.M. Sumindro	1950 s/d 1955
34.	R.M. Projosumarto	1955 s/d 1960
35.	Sutoro	1960 s/d 1966
36.	Pj. Munadi	1966 s/d 1966
37.	Pj. R. Sutarjo	1967 s/d 1967
38.	Letkol.R. Supandhi Yudodharmo	1967 s/d ...
39.	Letkol. R. Samino Sastrosuwignyo	1973 s/d 1977
40.	Drs. Herman Sumarmo (Ymt)	1977 s/d 1978
41.	Hasyim Dirjosubroto	1978 s/d 1989
42.	Drs. H. Wienachto	1989 s/d 1991
43.	Drs. Sudiatno (Ymt)	1991 s/d 1991
44.	Drs. H. Soetjipto	1991 s/d 1998
45.	Drs. Setiawan Sadono (Plt)	1999 s/d 1999
46.	Drs. H. Soediharto	1999 s/d 2004
47.	Agus Riyanto, SSos, MM	2004 s/d 2009
48.	Agus Riyanto, SSos, MM	2009 s/d 2012
49.	H. M. Herry Soelistyawan, SH, M.Hum	2013 s/d 2013
50.	Ir. Satrio Hidayat (Pj. Bupati)	2013 s/d 2014
51.	Enthus Susmono	2014 s/d 2019
52.	Dra. Umi Azizah	2019 s/d 2024

53.	Dr. Agustyarsyah, S.SiT., S.H., M.P. (Pj. Bupati)	2024 s/d sekarang
-----	---	-------------------

Sumber: Pemerintah Kabupaten Tegal Tahun 2024

Pemimpin dari masa ke masa ini menjadi bukti bahwa adanya kepemimpinan bupati dibutuhkan untuk mengkoordinir aparatur pemerintah dalam menjalankan fungsi dan peran dari berbagai problematika yang terjadi di daerahnya. Seorang bupati juga bukan hanya dituntut untuk mampu mengelola pemerintahan akan tetapi dituntut sebagai pemimpin masyarakatnya dalam mengayomi dan menjadi teladan. Sehingga proses pembangunan daerah juga dapat berjalan dengan baik karena adanya peran penting kepemimpinan bupati yang mampu melaksanakan Pembangunan pemerintah.

Namun, berdasarkan data pemimpin tersebut terdapat keunikan yaitu terdapat pemimpin perempuan Dra. Umi Azizah dengan masa kepemimpinan dari tahun 2019 sampai 2024. Dengan adanya stigma buruk terkait perempuan yang jarang menjadi pemimpin bahkan dengan budaya patriarki yang melekat pada masyarakat, akan tetapi melalui keberaniannya serta dukungan dari berbagai pihak Bupati Umi Azizah menjadi pendobrak pemimpin perempuan pertama dalam Kabupaten Tegal. Sehingga di bawah kepemimpinan Bupati Umi Azizah, pembangunan Kabupaten Tegal terlihat lebih baik dengan deretan prestasi yang diterima oleh Pemerintahan Kabupaten Tegal.

Tidak ada hal yang membedakan dalam menjadi seorang Bupati baik perempuan ataupun laki-laki. Bahkan bukanlah suatu masalah jika perempuan menjadi seorang pemimpin apabila perempuan tersebut memang memiliki kompetensi dan keberanian, karena perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam menduduki kursi kepemimpinan. Hal ini dibuktikan dengan Bupati Umi Azizah yang menjabat sebagai pemimpin perempuan, sehingga perempuan juga dapat mengambil peran serta dalam memimpin suatu daerah atau lembaga sebagaimana seorang laki-laki berperan dalam membangun bangsa dan negara. Perempuan sebagai kepala daerah dapat memberikan peluang bagi kaum perempuan untuk mengembangkan diri agar bisa memasuki ranah politik dan mensejahterakan kaum perempuan di daerahnya melalui adanya kebijakan ataupun program-program pengarusutamaan gender.